

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Refana Risma
No. Reg : 2915126490
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penggunaan *Setsubiji* ~にくい、~づらい、 dan
~がたい oleh Penutur Asli Jepang

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada 22 Januari 2018

Yang menyatakan,

Refana Risma
NIM. 2915126490

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Refana Risma
No. Reg : 2915126490
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penggunaan *Setsubiji* ~にくい、~づらい、 dan
~がたい oleh Penutur Asli Jepang

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Januari 2018

Refana Risma
NIM. 2915126490

ABSTRAK

Refana Risma. 2018. Penggunaan *Setsubiji* ~にくい、~づらい、 dan ~がた
い oleh Penutur Asli Jepang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Salah satu jenis imbuhan dalam bahasa Jepang yang terletak di akhir kata adalah *setsubiji*. ~*Nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai* merupakan *setsubiji* yang memiliki arti sama, yakni “sulit”, “sukar”, dan “tidak mudah”. Ketiga *setsubiji* tersebut memiliki arti apabila menempel pada verba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan *setsubiji* ~*nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai*. Data pada penelitian ini merupakan kalimat yang terdapat *setsubiji* ~*nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai* di dalamnya, serta berasal dari situs surat kabar online www.asahi.com dan yomiuri.co.jp yang kalimatnya dipilih oleh Expert Judgement. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan teknik ganti. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik angket. Angket disebar kepada 30 responden atau penutur asli Jepang untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penggunaan *setsubiji* ~*nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa persamaan dan perbedaan *setsubiji* ~*nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai* adalah 1) verba yang digunakan adalah bentuk *masukei*+~*nikui*/~*zurai*/~*gatai*. 2) Memiliki arti yang sama, yaitu “sulit”, susah”, dan “tidak mudah”. 3) ~*nikui* memiliki makna suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara nyaman karena alasan yang terjadi, dan ini lebih sulit dari biasanya, dan ~*nikui* menunjukkan perasaan bertentangan pada suatu kegiatan. 4) ~*zurai* bermakna merepotkan atau menyusahkan akibat melakukan suatu hal. 5) ~*zurai* bermakna melakukan kegiatan yang sangat susah dan hampir tidak dapat dilakukan karena berhubungan dengan aktivitas batin yang bukan aktivitas konkret. 6) Kesulitan pada ~*nikui* disebabkan oleh keadaan benda dan sifat benda, juga kesulitan terjadi pada diri sendiri akibat melakukan suatu kegiatan. 7) kesulitan pada ~*zurai* menimbulkan perasaan menderita secara fisik dan mental pada diri sendiri karena melakukan suatu kegiatan, dan adanya rasa malu saat melakukan suatu kegiatan sampai-sampai menimbulkan tekanan batin saat melakukannya. 8) ~*gatai* dapat digunakan ketika adanya kesulitan saat menentukan pilihan karena adanya rasa tanggung jawab akan hal itu, ~*gatai* juga menunjukkan kesulitan dari sebuah pencapaian. 9) ~*nikui* merepresentasikan hal buruk. 10) kegiatan yang dilakukan menggunakan ~*zurai* memiliki nuansa menyakitkan untuk dilakukan. 11) Kebanyakan ~*gatai* merupakan hal positif, jarang hal negatif. 12) Kegiatan yang dilakukan dengan ~*nikui* lebih sulit dari biasanya. 13) ~*zurai* memiliki tingkat kesulitan yang lebih kuat dibanding ~*nikui*. 14) Kegiatan yang dilakukan dengan ~*gatai* sangat susah, hampir tidak dapat dilakukan. 15) Subjek dalam kalimat ~*nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai* adalah orang pertama dan dapat berupa orang ketiga (dengan menambahkan そうだ di belakang kalimat). 16) ~*nikui*, ~*zurai*, dan ~*gatai* dapat menjadi frase dalam kalimat. Temuan dalam penelitian ini adalah, 1) Sebanyak 6% (9 orang) penutur Jepang tidak sesuai dengan kaidah teori dalam menjawab soal angket dengan

penggunaan *setsubiji ~nikui*. 2) Sebanyak 8.7% (13 orang) penutur Jepang tidak sesuai dengan kaidah teori dalam menjawab soal angket dengan penggunaan *setsubiji ~zurai*. 3) Sebanyak 14% (21 orang) penutur Jepang tidak sesuai dengan kaidah teori dalam menjawab soal angket dengan penggunaan *setsubiji ~gatai*.

Kata Kunci: Penggunaan, *Setsubiji*, *~Nikui*, *~Zurai*, *~Gatai*, Penutur Jepang

ABSTRACT

Refana Risma. 2018. The Use of 接尾辞(*Setsubiji*) ~にくい、~づらい、and ~がたい by The Japanese Native Speakers. Thesis. Japanese Education Study Program. Language and Art Faculty. UNJ.

One of affix types in Japanese language located at the end of a certain word or verb is called *setsubiji*. ~*Nikui*, ~*zurai*, and ~*gatai* are *setsubiji* which have the same essence of meaning, they are "hard", "difficult", and "tough". Typically these are used to imply certain expression of a verb. The purpose of this research is to identify the similarities and differences in the usage of *setsubiji*. ~*nikui*, ~*zurai* and ~*gatai*. based on online news paper sites www.asahi.com and yomiuri.co.jp that the sentences were chosen by Expert Judgement. This research utilizes qualitative descriptive research with descriptive analysis method and change technique. The method of data collection include documentations and questionnaire based. The questionnaires are distributed to 30 respondents this may also involve Japanese native speakers in order to know their opinions about the usage of *setsubiji* ~*nikui*, ~*zurai*, and ~*gatai*. Based on the results of data analysis, it can be concluded that similarities and differences of *setsubiji* ~*nikui*, ~*zurai*, and ~*gatai* are: 1) Using verb in form *Masukei*+~*nikui*/~*zurai*/~*gatai*. 2) Have the same meaning, "hard", "difficult", and "tough". 3) ~*nikui* has meaning an activity cannot be enjoyed due to some reasons. And it is harder than usual. Also ~*nikui* defines an opposite feeling of doing an activity. 4) ~*zurai* has the meaning of doing an activity causing difficulty and/or annoyance. 5) ~*zurai* has the meaning of a dreadful difficulty or an impossibility of doing an activity due to related with inner activity instead of concrete activity. 6) The difficulties of ~*nikui* caused by the object. 7) The difficulties of ~*zurai* causing sufferance either physically or mentally. And there is an embarrassment while doing an activity to the point of causing inner stress. 8) ~*gatai* could be used while there is difficulty of choosing due to that responsibility. ~*gatai* also defines difficulty of reaching a goal. 9) ~*nikui* shows negativity. 10) Activity which doing by ~*gatai* is dreadful difficult, almost impossible to do. 11) Most ~*gatai* are positive, rarely negative. 12) Activities performed with ~*nikui* are more difficult than usual. 13) ~*zurai* has a harder degree of difficulty than ~*nikui*. 14) Activities performed with *gatai* are very difficult, almost impossible. 15) The subject in the sentences of ~*nikui*, ~*zurai*, and ~*gatai* is the first person and can be the third person (with adding 「*souda*」 at the end of sentence). 16) ~*nikui*, ~*zurai*, and ~*gatai* can be a phrase in sentence. The results of this research are 1) As much as 6% (9 respondents) Japanese native speakers are not in accordance with the rules of theory while answering the questionnaire the usage of *setsubiji* ~*nikui*. 2) As much as 8,7% (13 respondents) Japanese native speakers are not in accordance with the rules of theory while answering the questionnaire the usage of *setsubiji* ~*zurai*. 3) As much as 14% (21 respondents) Japanese native speakers are not in accordance with the rules of theory while answering the questionnaire the usage of *setsubiji* ~*gatai*.

Key words: The usage, ~*Nikui*, ~*Zurai*, ~*Gatai*, The Japanese Native Speakers

日本語の母語話者によって使用される「にくい」「づらい」「がたい」 という接尾辞使用

ジャカルタ国立大学日本語学科

レファナ・リスマ

Refana.2915126490@gmail.com

概要

A. はじめに

Koizumi 氏は日本語における接辞を三つに分けて、つまり: 接頭辞と接尾辞と接中辞である(Santoso,2015)。Koizumi 氏は、接尾辞とは語幹ごかんの後ろにつく接辞であることと述べた (Santoso、2015: 30)。「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」は語幹の後ろにつく接辞のためは接尾辞である。Hirose は「～にくい」は起こっている原因と理由である活動をらくてき楽的にできないし、いつもより難しい状況という意味があると述べている (2001: 532)。それから Naoki によると「～づらい」は動詞の連用形に付いて、その動作をすることに物理的、心理的に困難を感じる意を表すと言うことである (1993: 855)。さらに、Haruhiko によると「～がたい」は「することは難しい」という意を表すと言うことである (1982: 169)。インドネシア語では、その3つの接尾辞は同じ意味「sulit」に訳され、同じ動詞につくことができる。その問題をもとに、学習者がその3つの接尾辞を使う時、間違いをしかねない。

次は同じ動詞につく接尾辞を含まれている文例である。

1. もちろん、能は、あらかじめストーリーが分かっていないと日本人も理解しにくいです。
(asahi.com/2016/02/18)
2. その文章、ぱっと読んで理解しづらいですね。
(asahi.com/2016/02/11)
3. 普通の市民しみんかんかく感覚したら理解しがたい。
(asahi.com/2016/02/26)

上記の文例を見ると、場面によっては一つの動詞が三つの接尾辞につかれている場合もある。なぜだろうか。本当に同じ意を表すのか。または理論にそって使わない場合もあるのか。したがって、筆者はそれを調べるために日本語母語話者によって使われるものと、理論的な使用法を比較することにした。目的はその3つの接尾辞に意味変動があるか、日本語母語話者が理論的規則に適する使用をまだ守るかと調べることである。

その3つの接尾辞使用は非公式的と正式的の文に見つかる。例えば、日常会話や教科書や文学作品にある。オンライン新聞に見つかることもある。有名で、ニュースが正確な日本語オンライン新聞の一つは *Asahi Digital* (www.asahi.com) と *Yomiuri Online* (www.yomiuri.co.jp) である。そのオンライン新聞といったメディアオンラインにある3つの接尾辞は日本語母語話者の不直接文なので使用がもっと明らかになる。

以上に述べた問題をもとに、筆者は『日本語母語話者によって「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」の接尾辞使用』を本研究のテーマにした。本研究はその3つの接尾辞を含む文に焦点を当てている。*Asahi Digital* と *Yomiuri Online* にその3つの接尾辞を含む文がたくさんあるので、本研究に当てはめる文を日本語専門家の判断を通して選ぶことになった。

本研究の目的は：

1. 日本語母語話者によって使われている「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」の接尾辞の使用の類似を調べるためである。
2. 日本語母語話者によって使われている「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」の接尾辞の使用の相違を調べるためである。

B. 研究方法

本研究の方法は質的な研究方法を使う。本研究は2016年1月から2017年12月までジャカルタ国立大学の日本語学科で行われた。本研究のデータはオンライン新聞に「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」の接尾辞を含む文である。

本研究の手順は次のようである：

1. 研究対象を決めること。

2. 関連文献を検索すること。
3. 実例を集めること。
4. データを分析すること。
5. 分析したデータから研究の結論を書く。

C. 研究の結果

1. 本研究では *Asahi Digital* 新聞 (www.asahi.com) と *Yomiuri Online* (www.yomiuri.jp) で取り上げられた 15 文を分析する。それは「～にくい」5文、「～づらい」5文、「～がたい」5文である。
2. 本研究の中に「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」の接尾辞で付加された動詞は次のようである：

a. 変わりにくい	i. 表現しづらい
b. 分かりにくい	j. 離れがたい
c. 書きにくい	k. 動かしがたい
d. 勉強しにくい	l. 期待がたい
e. 届きにくい	m. 考えがたい
f. 見えづらい	n. 表しがたい
g. 判断しづらい	o. 忘れがたい
h. 持ちづらい	

3. データ分析の例は次のようである：

今は恋愛小説が書きにくい時代である。

本記事^{ほんきじ}では、現在の近代に恋愛小説を書くのが難しさについて語る。お互い^{たが}に愛する2人の妨^{さまた}げとして昔によく使われる「地位^{ちい}の相違^{そうい}や病気^{びんき}や戦争^{せんそう}」そういう理由^{りゆう}が既に面白くないからである。

その文に「～にくい」がつく動詞は「書きにくい」になる「書く」、(sulit menulis) という意を持つ。

上の文における「～にくい」の使用は応じる。それは《何かの原因や理由により、ものごとを快適に行えない、普通よりも大変だということです》：「～にくい」は起きている原因と理由である動作を快適に行うことができないし、いつもより難しくなる意を持つ。快適と言うと、時代の開発と進歩は過去を現在と異なることにする。したがって、感じる難しさは小説家に

するのが珍しい事だからである。読者にも、昔の恋愛物語が現代の恋愛物語と違うので恋愛物語に対する興味の違いを経験する。それから《動作に抵抗を感じるさまを表す》：する活動に抵抗感を表す。その感情は昔通り恋愛小説を書く小説家の欲しさだが、現代の読者の興味と抵抗する。

アンケート調査結果に基いて30からの26回答者が上の文で「～にくい」は困難さを表すのに使うことが出来る一方で、4回答者が上の文で使うことが出来ないと述べた。

上の文に「～づらい」を使う場合は、『今は恋愛小説がかき(づらい)時代である』になる。「～づらい」の一番目の機能のように、《ものごとを行うのが大変だ。肉体的・精神的苦痛を表します。》：「～づらい」はある動作をして大変だし、肉体的・精神的な苦しむ感情を起こすという意を持つ。確かに、時代変化は恋愛物語に対して影響を与える。それから、小説家にとって時代開発に従う恋愛物語の恋愛物語イノベーションを探すのをもっと頑張らなければならなくて大変に感じる。

アンケート調査結果に基いて30からの25回答者が上の文で「～づらい」は困難さを表すのに使うことが出来る一方で、5回答者が上の文で使うことが出来ないと述べた。

上の文に「～がたい」を使う場合は、『今は恋愛小説がかき(がたい)時代である』になる。それは「～がたい」の2, 4と5の機能(理論表にある：43)に応じない。《現実行為ではなく精神的行為として使います》：「～がたい」につける動詞は大抵現実的な行為ではなく精神的な行為を表す動詞であるという意を持つ。文の「書く」の動詞は現実的な行為を表すのに使われる：恋愛小説を書くことである。そして、《多くはプラス、まれにマイナス》：多くの「～がたい」の使用は肯定的なニュアンスがあり、まれに否定的なニュアンスがあるという意を持つ。その文では、否定的なニュアンスがある：小説家の切望である。

アンケート調査結果に基いて30からの全人が上の文で「～がたい」は困難さを表すのに使うことが出来ないと述べることが分かった。

D. おわりに

1. 「～にくい」、「～づらい」と「～がたい」の接尾辞の使用の相似点と相違点は次のようである：

使用				
動詞（ます形）+にくい/づらい/がたい				
接辞	～にくい	～づらい	～がたい	
インドネシア語で意味	Sulit, susah, tidak mudah			
使用	意味	何かの原因や理由により、ものごとを快適に行えない、普通よりも大変だということです。	ものごとを行うのが大変だ。	現実行為ではなく精神的行為に関してものごとをするのがとてもむずかしく、ほとんどできないという意を持つ。
		「～にくい」はある動作に抵抗を感じるさまを表す。		
	原因	物の状況や性格による困難さである。	ある動作をするので自分自身に肉体的・精神的苦痛を表す。	「～がたい」は責任感があるので選択を決める困難さに使う可能性がある。
		ある動作をするので自分自身に起こる困難さである。	その動作をすることに内圧を起こすまで、恥ずかしい感じがある。	「～がたい」は達成の困難さを表す。
	ニュアンス	「～にくい」は悪い事を表す。	する動作はするのが苦しいニュアンスを持つ。	多くはプラス、まれにマイナス。
	困難さの程度	する動作は普通よりも難しい。	「～づらい」は「～にくい」よりも困難の度合いが強く感じられる。	困難さ、ほとんど不可能に近い動作。
限界	文の対象は一人称や三称である(「そうだ」をつける)。			
その他	文の句になる可能性がある。			

3. 発見

本研究の所見は次のようである：

- a. アンケート調査の対象になった日本語母語話者の約 6% (9 人) は「～にくい」という接尾辞についてのアンケート質問に理論法と応じない。
- b. アンケート調査の対象になった日本語母語話者の約 8,7% (13 人) は「～づらい」という接尾辞についてのアンケート質問に理論法と応じない。
- c. アンケート調査の対象になった日本語母語話者の約 14% (21 人) は「～がたい」という接尾辞についてのアンケート質問に理論法と応じない。

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul Penggunaan 接尾辞(*Setsubiji*) ~にくい、~づらい、 dan ~がたい oleh Penutur Asli Jepang ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki baik dari segi penelitian maupun penulisan yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
3. Ibu Poppy Rahayu, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal kuliah hingga saat ini. Serta dengan sabar mencurahkan ilmunya secara detail dan bermanfaat.
4. Ibu Frida Philiyanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ide, ilmu-ilmu tambahan, pikiran, serta saran untuk penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis berkuliah di UNJ.

6. Ibu Diah Setiawati dan bapak Muchtarom selaku orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa, nasehat, semangat dan materi secara tulus. Perjuangan dan kebaikan yang tidak henti-hentinya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
7. Kakak dan istri, Celly Arifian dan Eny Nuraeni yang selalu memberikan bantuan dan nasehat yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
8. Adik tercinta, Firly Asyifa yang selalu memberi semangat, canda-tawa, motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Keponakan tersayang, Kenzie Sastra Athariz yang selalu memberi canda dan tawa kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta di kampus, Ledigstachi (Melasty Chintarani, Rika Priwantina, dan Handayani Isrodiniah) dan Gomstachi (Sausan Salwa dan Handa). Terimakasih telah menemani keseharian penulis dengan segala nasehat, doa, kebermanfaatan, dukungan, serta semangatnya.
11. Fajar Purnomo yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, bantuan, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Nihongogakka UNJ 2012, kakak dan adik tingkat yang turut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
13. Keluarga besar HIMA Bahasa Jepang UNJ yang penulis sayangi.
14. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Jakarta, 22 Januari 2018

Penulis

R.R

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If you want to reach your goals and dreams, you cannot do it without discipline” – Lee Kuan Yew

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayah (Muchtarom) dan Ibu (Diah Setiawati) tercinta. Serta kakak dan adik tersayang (Celly Arifian dan Firly Asyifa).